



Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Hartati¹, Abdul Kadir², Imaludin Agus³

¹Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: hartati62@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: abdir-edu@yahoo.co.id

³Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: imaludinagus@iainkendari.ac.id

Article info

Keywords:

Teacher's teaching style, student's learning motivation, upper class of elementary school

How to cite:

Hartati, Kadir, A., & Agus, I. (2023) Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, (4)1, 1-19.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31332/dy.v4i1.5508>

Article history:

Received: 2022-12-23

Revised: 2023-12-02

Accepted: 2023-12-05

Abstract

This survey research aims to understand the teaching styles of teachers at SDN 12 Tongkuno, ascertain the level of the students' learning motivation, and determine the influence of teachers' teaching styles on the students' learning motivation. Utilizing the stratified random sampling technique, a sample of 43 students was selected from a population of 76 students in grades IV, V, VI. The research data, collected through questionnaires and documentation, were analyzed using descriptive statistics and inferential statistical analysis. The findings reveal that, among the four categories of teaching styles, two categories – classical and technological teaching styles – are rated high. The other two categories, personalization and interactional styles, are at a medium level. Similarly, both intrinsic and extrinsic motivation categories are at a medium level. Furthermore, the teachers' teaching style has been proven to have a positive and significant impact on the students' learning motivation at SDN 12 Tongkuno, contributing 38.3% to their motivation. The better the teaching style of the teachers, the higher the students' learning motivation at SDN 12 Tongkuno, Muna District.

Penelitian survei ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya mengajar guru di SDN 12 Tongkuno, mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik dan mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah tersebut. Dengan teknik stratified random sampling, sampel penelitian sebesar 43 dari populasi yang berjumlah 76 peserta didik pada kelas IV, V, VI. Data penelitian yang dikumpulkan dengan teknik angket dan dokumentasi, dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 kategori mengajar guru, terdapat 2 kategori mengajar guru yang berada pada kategori tinggi yaitu kategori gaya mengajar klasik dan teknologis. Dua kategori mengajar lainnya (personalisasi dan interkasional) berada pada level sedang. Sementara itu, baik pada kategori motivasi intrinsik maupun ekstrinsik masing-masing berada pada level sedang. Selanjutnya gaya mengajar guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 12 Tongkuno dengan kontribusi 38.3%. Semakin baik gaya mengajar guru maka semakintinggi motivasi belajar peserta didik di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna.

PENDAHULUAN

Gaya mengajar guru merupakan salah satu kompetensi kinerja seorang guru yang digunakan dalam memandu proses pembelajaran, memahami dan mengatur konten yang akan diajarkan dan memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan peserta didik serta mengelolah kelas (Kim How et al., 2022). Tujuan utama penerapan gaya mengajar tidak lain adalah untuk memberikan pengetahuan bagi peserta didik agar ilmu yang disampaikan oleh guru mudah dipelajari, serta tujuan dari inti materi dapat terlaksana (Granero-Gallegos et al., 2021). Sementara itu, tujuan umumnya adalah meningkatkan kualitas pendidikan, terutama apabila gaya pendidik tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran kurikulum sekarang yaitu kurikulum 2013.

Seorang guru di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswanya. Guru dituntut harus menjadi motivator, mediator, dan fasilitator yang baik bagi siswa di sekolah. Guru dengan segala karakternya harus dapat mengarahkan siswa untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswanya. Selain itu, guru juga harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola peserta didiknya, serta pelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh peserta didik, seorang pendidik hendaknya dapat menjadi inspirator bagi peserta didik dengan menerapkan beberapa gaya mengajar yang dianggap peserta didik sangat baik dan menarik perhatian (Marni et al., 2020).

Gaya mengajar guru merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar, jika guru tidak mempunyai gaya mengajar yang baik, maka besar pengaruhnya bagi peserta didik (Parmer, 2022). Dari gaya mengajar tersebut guru dapat menggunakan cara atau metode yang digunakan ketika sedang melakukan pengajaran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi yang digunakan untuk mentransfer informasi yang diberikan kepada peserta didik agar memiliki motivasi belajar.

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Farida, 2021). Keberhasilan sebuah proses pembelajaran akan sangat ditentukan oleh motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang (Rozi et al., 2023). Begitu pentingnya motivasi dalam belajar, membuat para ahli mengatakan bahwa motivasi merupakan kunci sukses belajar, hal ini sesuai dengan pernyataan Prihartanta, yang mengatakan bahwa motivasi mempunyai peranan strategis dalam keberhasilan belajar seseorang. Dengan kata lain, tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterapkan dalam aktivitas sehari-hari (Prihartanta, 2015).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2002) kata motivasi yang berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Kurniawati (2021) motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting, dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat, dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

Sebagai pendidik guru perlu mengajar dan melatih peserta didik untuk memiliki kompetensi dan kemampuan lain yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sebagai bekal pengembangan diri dimasa mendatang. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik merupakan kemampuan yang dapat ditinjau berdasarkan individu. Saat ini permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah dalam proses pembelajaran yaitu murid sering bermain, mengantuk dan tidak

memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kebanyakan guru hanya mengajar dengan gaya mengajar klasik (mentransfer ilmu), kualitas motivasi guru dalam mengajar yang rendah, guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan pelajaran, gaya mengajar guru yang monoton dan hanya ceramah, sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar di kelas. Sering kali peserta didik mengalami hambatan dan kesulitan dalam memahami serta menangkap pelajaran. Untuk itu guru harus mempunyai kepekaan terhadap peserta didik yang mengalami hal tersebut.

Pemberian motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting, seorang guru seharusnya bisa memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar yang membuat peserta didik lebih semangat dan termotivasi untuk belajar. Dengan begitu proses transfer ilmu akan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Tetapi pada kenyataannya peneliti melihat bahwa guru seolah-olah akan menyalahkan peserta didik jika nilainya tidak memuaskan, sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak bersemangat dan tidak ada motivasi untuk belajar dengan alasan malas, banyak tugas, apalagi dalam pembelajaran guru menerapkan gaya mengajar yang klasikal monoton yang berpusat pada guru sehingga guru lebih mendominasi kelas hal ini membuat peserta didik tidak aktif (pasif) dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan guru memberikan tugas, jika tidak dikerjakan akan mendapatkan hukuman inilah yang membuat peserta didik merasa jenuh, bosan dan malas karena selalu diberi tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 21-22 Maret 2022 pada kelas IV, V, dan VI SDN 12 Tongkuno ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, bahkan lebih banyak bermain saat di kelas. Selain itu, ditemukan pula hasil nilai ulangan siswa yang rendah dan banyak dari nilai siswa yang tidak memenuhi KKM 75. Rendahnya nilai ulangan peserta didik kemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru di kelas yang lebih monoton, guru cenderung menggunakan gaya mengajar klasik dengan metode ceramah sehingga mengakibatkan kurangnya ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran di kelas. Kemudian dalam pembelajaran guru tidak melibatkan peserta didik secara aktif dan tidak terjadi interaksi antara peserta didik dan guru di kelas. Hal ini mengakibatkan materi pelajaran tidak dapat dipahami oleh peserta didik secara keseluruhan dan berdampak pada motivasi belajar peserta didik.

Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu merubah gaya mengajar guru saat di kelas. Gaya mengajar yang tepat tentunya dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Salah satu metode atau gaya mengajar guru adalah dengan menggunakan gaya mengajar teknologis, personalisasi, dan interaksional. Hasil penelitian Agung (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan siswa di kelas dengan persentase sebesar 36.6%. Hasil penelitian lainnya Male et al. (2021) menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dan positif. Penelitian yang dilakukan oleh Aini & Sudira (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar siswa. Namun terdapat juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gaya mengajar guru tidak berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2022) menunjukkan bahwa pengaruh antara variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik tidak memiliki pengaruh.

Gaya mengajar teknologis, personalisasi, dan interaksional dalam pembelajaran yaitu guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai pusat pembelajaran, melainkan dengan menggunakan media yang dibutuhkan oleh peserta didik, gaya mengajar personalisasi ini peserta didik lebih dominan dan bahan pengajarannya juga sesuai kebutuhan atau minat peserta didik, sedangkan gaya mengajar interaksional peran guru sangat dominan, dimana guru dan peserta didik berupaya memodifikasih berbagai ide atau

ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang dipelajari, yang artinya guru lebih mengedepankan dialog dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik saling ketergantungan, atau sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek (Hasri, 2021).

Meskipun penelitian terkait gaya mengajar guru dan hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik sudah banyak dilakukan (Agung, 2014; Aini & Sudira, 2015; Male et al., 2021; Muttaqin, 2022), namun penelitian yang fokus pada pengaruh gaya mengajar guru, termasuk gaya mengajar teknologis, personalisasi, dan interaksional, terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar masih kurang diminati oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap pengetahuan ini. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemberian wawasan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Bagi guru gaya mengajar tertentu bisa efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan survei (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggambarkan pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada kelas IV, V dan VI di tingkat sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SDN 12 Tongkuno, Kabupaten Muna. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 76 siswa. Dari populasi tersebut diambil beberapa sampel yang akan diberikan angket untuk dijawab, dan beberapa pertanyaan melalui wawancara. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*, sehingga diperoleh sampel penelitian berjumlah 43 peserta didik dengan perwakilan 11 peserta didik dari kelas IV, 18 peserta didik dari kelas V, dan 14 peserta didik dari kelas VI. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variable bebas yaitu gaya mengajar guru dan variable terikat motivasi belajar siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu (1) angket, angket yang disusun berupa kumpulan beberapa pernyataan untuk mengidentifikasi sikap, pendapat, dan persepsi peserta didik mengenai dua variable penelitian yaitu gaya mengajar dan motivasi belajar siswa. Pernyataan/pertanyaan tersebut diukur dengan skala likert dengan rentang yang dapat dijelaskan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Skala *likert* instrument angket

Skor penilaian	Kategori (+)	Kategori (-)
Sangat sering	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Selanjutnya dari dua variable penelitian yaitu gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa dirumuskan beberapa indikator untuk dijadikan pernyataan angket penelitian, sehingga dibuatlah kisi kisi dari kedua variable tersebut. Kisi-kisi variable gaya mengajar dapat dilihat pada tabel 2, sedangkan kisi-kisi dari variable motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen gaya mengajar guru

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor
Gaya mengajar guru	Gaya mengajar klasik	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru dominan • Isi pelajaran berupa sejumlah informasi yang paling populer dan dipilih 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8

	<ul style="list-style-type: none"> dari dunia yang diketahui anak • Proses pengajaran bersifat pasif, yakni siswa diberi pelajaran • Cara menyampaikan bahan pelajaran dengan komunikasi lisan • Menyampaikan bahan pelajaran disertai contoh yang konkret diikuti dengan mengajukan pertanyaan • Guru menyampaikan ikhtisar yang berungsi memberikan informasi mengenai bahan pelajaran secara garis besar 	
Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Peranan isi pelajaran sangat dominan • Peran siswa adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media pembelajaran • Peran guru sebagai pemandu • Isi pelajaran sudah diprogram dalam perangkat baik software maupun hardware • Guru hanya berpegang pada sumber media yang tersedia 	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
Personalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajaran dilakukan berdasarkan minat atau perkembangan mental siswa • Dominasi pengajaran ada di tangan siswa • Guru harus mempunyai kemampuan dalam bertindak sebagai narasumber 	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
Interaksional	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru sangat dominan • Guru lebih mengedepankan dialog sebagai bentuk interaksi yang dinamis • Siswa belajar melalui hubungan dialogis 	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35

Adapun kisi-kisi instrument pada variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor
Motivasi belajar peserta didik (Y)	Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hasrat dan keinginan berhasil • Adanya dorongan dan kebutuhan belajar • Adanya harapan dan cita-cita 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
	Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penghargaan dalam belajar • Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar • Adanya lingkungan belajar yang kondusif 	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35

Setelah instrument angket penelitian dari kedua variabel disusun, kemudian dilakukan analisis terhadap instrument tersebut. Analisis yang dilakukan adalah dengan melihat validitas dan reliabilitas dari instrument yang telah dibuat. Uji validitas instrument digunakan dengan mengukur validitas dengan menghitung korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dan skor total dengan memakai rumus teknik korelasi product moment. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dari 35 butir yang dibuat pada variabel gaya mengajar guru, hanya 20 butir yang dinyatakan valid. Sementara itu pada variabel motivasi belajar siswa, dari 35 butir yang diujikan, terdapat 26 butir yang valid. Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 25. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas instrument pada dua variabel

Reliability Statistics	Gaya mengajar guru	Motivasi belajar siswa
Cronbach's alpha	0,814	0,788
Number of items	20	26

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dilakukan untuk menentukan rata-rata dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Dalam statistik deskriptif digambarkan rata-rata, modus, median, dan frekuensi dari masing-masing variabel penelitian. Kemudian ditentukan kategori frekuensi dari masing-masing variabel. Sementara itu, pada statistik inferensial, sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa

H_1 : Terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

Ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima jika nilai Sig. < 0.005 dan H_0 diterima atau H_1 ditolak jika nilai Sig. < 0,005. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan yang diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian, temuan penelitian berfokus pada gaya mengajar guru di SDN 12 Tongkuno, motivasi belajar peserta, dan pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 12 Tongkuno.

1. Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar diukur dengan menggunakan instrumen skala likert yang berupa pertanyaan maupun pernyataan mengenai gaya mengajar guru yang terdiri atas 20 butir item soal, dengan pilihan jawaban 1- 4. Data deskriptif variabel gaya mengajar guru disajikan untuk memudahkan dalam melihat sebaran data. Pada penelitian ini data deskriptif penelitian disajikan dengan cara menghitung mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, rentangan dan varians skor yang diperoleh. Selanjutnya data disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan disajikan secara visual melalui tampilan histogram untuk mengetahui sebaran data. Variabel gaya mengajar guru dijelaskan dalam 4 Indikator yang pertama adalah gaya mengajar klasik, kedua gaya mengajar teknologis, ketiga gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional yang akan dijelaskan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil perolehan perindikator

Indikator	Skor Ideal	Skor perolehan	Persentase
Gaya klasik	20	25,1	58%
Gaya teknologis	16	23,81	55%
Gaya personalisasi	12	21,83	50%
Gaya interaksional	32	24	55%

Berdasarkan tabel 5, hasil perolehan perindikator dari variabel gaya mengajar guru adalah untuk mengetahui nilai keseluruhan persentase indikator gaya mengajar guru, diperoleh dari nilai rata-rata perindikator, masing-masing item perindikator dikali dengan skala likert yang digunakan kemudian, skor perolehan dibagi dengan skor ideal dibagi dengan banyaknya responden di kali 100%.

Tabel 6. Hasil analisis gaya mengajar guru berdasarkan gaya mengajar klasik

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 15$	8	19%	Sangat tinggi
2	$12 \leq X < 15$	14	33%	Tinggi
3	$8 \leq X < 12$	12	28%	Sedang
4	$X < 8$	9	21%	Rendah
Total		43	100%	

Tabel 5 menunjukkan kategori variabel gaya mengajar guru berdasarkan indikator gaya mengajar klasik. Hasil angket menunjukkan terdapat 8 peserta didik dengan persentase (19%) dalam kategori sangat tinggi, 14 peserta didik dengan persentase (33%) dalam kategori tinggi, 12 peserta didik dengan persentase (28%) dalam kategori sedang dan 9 peserta didik dengan persentase (21%) dalam kategori

rendah. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kategori gaya mengajar guru berdasarkan indikator gaya mengajar klasik di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna berada dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk indikator gaya mengajar teknologis ditabulasikan pada tabel 7 seperti dibawah ini.

Tabel 7. Hasil analisis gaya mengajar guru berdasarkan gaya mengajar teknologis

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 15$	6	14%	Sangat tinggi
2	$12 \leq X < 15$	18	42%	Tinggi
3	$8 \leq X < 12$	11	26%	Sedang
4	$X < 8$	8	19%	Rendah
Total		43	100%	

Berdasarkan tabel 7, diperoleh data dari 43 responden, terdapat 6 peserta didik dengan persentase (14%) dalam kategori sangat tinggi, 18 peserta didik dengan persentase (42%) dalam kategori tinggi, 11 peserta didik dengan persentase (26%) dalam kategori sedang dan 8 peserta didik dengan persentase (19%) dalam kategori rendah. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kategori gaya mengajar guru berdasarkan indikator gaya mengajar teknologis di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna berada dalam kategori tinggi.

Indikator gaya mengajar guru yang ketiga adalah gaya mengajar guru personalisasi yang juga pada penelitian ini terdiri dari beberapa sub indikator. Untuk menjelaskan hal tersebut dapat melihat tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil analisis gaya mengajar guru berdasarkan gaya mengajar personalisasi

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 15$	10	23%	Sangat tinggi
2	$12 \leq X < 15$	4	9%	Tinggi
3	$8 \leq X < 12$	20	47%	Sedang
4	$X < 8$	9	21%	Rendah
Total		43	100%	

Berdasarkan tabulasi angket diperoleh data dari 43 responden, terdapat 10 peserta didik dengan persentase (23%) dalam kategori sangat tinggi, 4 peserta didik dengan persentase (9%) dalam kategori tinggi, 20 peserta didik dengan persentase (47%) dalam kategori sedang dan 9 peserta didik dengan persentase (21%) dalam kategori rendah. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori gaya mengajar guru berdasarkan indikator gaya mengajar teknologis di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna berada dalam kategori sedang.

Tabel 9. Hasil analisis gaya mengajar guru berdasarkan gaya mengajar interaksional

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 15$	6	14%	Sangat tinggi
2	$12 \leq X < 15$	14	33%	Tinggi
3	$8 \leq X < 12$	17	40%	Sedang
4	$X < 8$	6	14%	Rendah
Total		43	100%	

Indikator gaya mengajar guru yang keempat adalah gaya mengajar guru interaksional yang juga pada penelitian ini terdiri dari beberapa sub indikator. Untuk menjelaskan hal tersebut dapat melihat tabel 9. Berdasarkan tabulasi angket diperoleh data dari 43 responden, terdapat 6 peserta didik dengan persentase (14%) dalam kategori sangat tinggi, 14 peserta didik dengan persentase (33%) dalam kategori tinggi, 17 siswa dengan persentase (40%) dalam kategori sedang dan 6 peserta didik dengan persentase (14%) dalam kategori rendah. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori gaya mengajar guru berdasarkan indikator gaya mengajar teknologis di SDN 12 Tungkuno Kabupaten Muna berada dalam kategori sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui data mengenai mean, median dan modus dari variable gaya mengajar guru dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil output analisis deskriptif variabel gaya mengajar guru

Statistik	Gaya Mengajar Guru (X)
Mean	44,488
Median	43
Modus	42
Standar Deviasi	9.698
Variance	94.065
Range	36
Maximal	67
Minimal	31

Berdasarkan hasil output analisis deskriptif tersebut, diperoleh nilai mean sebesar 44, nilai median sebesar 43, nilai modus sebesar 42, nilai standar deviasi sebesar 9.698, nilai varians sebesar 94.065, nilai range sebesar 36, nilai minimum sebesar 31, nilai maximum sebesar 67

Data hasil analisis tabel kecenderungan kategori atau tinggi rendahnya gaya mengajar guru dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti diatas. Adapun hasil identifikasi tabel kecenderungan kategori gaya mengajar guru di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil analisis tabel kecenderungan kategori variabel gaya mengajar

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 54$	7	16%	Sangat tinggi
2	$44 \leq X < 54$	13	30%	Tinggi
3	$35 \leq X < 44$	15	35%	Sedang
4	$X < 35$	8	19%	Rendah
	Total	43	100%	

Berdasarkan hasil tabel tersebut, kecenderungan kategori variabel gaya mengajar guru menunjukkan terdapat 7 orang peserta didik dengan persentase (16%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 13 orang peserta didik dengan persentase (30%) termasuk kategori tinggi, 15 orang peserta didik dengan persentase (35%) termasuk kategori sedang, 8 orang peserta didik dengan presentase (19%) termaksud kategori rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan kategori gaya mengajar guru di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna berada dalam kategori sedang.

2. Motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar diukur dengan menggunakan instrumen skala sikap yang berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari 26 item pertanyaan dengan pilihan jawaban 1 – 4 atau menggunakan skala likert. Data deskriptif variabel motivasi belajar peserta didik disajikan untuk memudahkan dalam melihat sebaran data. Pada penelitian ini data deskriptif penelitian disajikan dengan cara menghitung mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, rentangan dan variansi skor yang diperoleh. Selanjutnya data disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan disajikan secara visual melalui tampilan histogram untuk mengetahui sebaran data. Variabel Motivasi belajar peserta didik dijelaskan dalam 2 Indikator yang pertama adalah Motivasi Interinsik dan Motivasi Eksterinsik yang akan dijelaskan pada tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil perolehan perindikator

Indikator	Skor Ideal	Skor perolehan	Persentase
Motivasi Intrinsik	56	26,51	61%
Motivasi Ekstrinsik	48	24,66	57%

Tabel 12 menunjukkan hasil perolehan perindikator dari variabel motivasi belajar peserta didik dengan nilai 26, 51 untuk indikator motivasi intrinsik dan 24,66 untuk motivasi ekstrinsik. Persentasi untuk motivasi intrinsik sebesar 61% sedangkan motivasi ekstrinsik 57%.

Dari dua indikator dari variabel motivasi belajar peserta didik dilakukan analisis untuk mengetahui kecenderungan dari data perindikator. Hasil analisis dari indikator motivasi intrinsik dapat dilihat pada table 13.

Tabel 13. Hasil analisis motivasi belajar peserta didik dengan indikator motivasi intrinsik

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 40$	6	16%	Sangat tinggi
2	$35 \leq X < 40$	13	30%	Tinggi
3	$29 \leq X < 35$	18	35%	Sedang
4	$X < 29$	6	19%	Rendah
Total		43	100%	

Berdasarkan dari tabel 13, terdapat kategori variabel motivasi belajar peserta didik berdasarkan indikator motivasi interinsik menunjukkan terdapat 6 peserta didik dengan persentase (14%) dalam kategori sangat tinggi, 13 orang peserta didik dengan persentase (30%) dalam kategori tinggi, 18 orang peserta didik dengan persentase (35%) dalam kategori sedang dan 6 orang peserta didik dengan persentase (19%) dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa kategori motivasi belajar peserta didik berdasarkan indikator motivasi interinsik di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna berada dalam kategori sedang.

Tabel 14. Hasil analisis motivasi belajar peserta didik dengan indikator motivasi ekstrinsik

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 33$	5	12%	Sangat tinggi
2	$28 \leq X < 33$	14	33%	Tinggi
3	$22 \leq X < 28$	19	44%	Sedang
4	$X < 22$	5	12%	Rendah
Total		43	100%	

Indikator motivasi belajar peserta didik yang kedua adalah motivasi eksterinsik, hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 14. Berdasarkan tabel di atas diperoleh data dari 43 responden, terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase (12%) dalam kategori sangat tinggi, 14 orang peserta didik dengan persentase (33%) dalam kategori tinggi, 19 orang peserta didik dengan persentase (44%) dalam kategori sedang dan 5 orang peserta didik dengan persentase (12%) dalam kategori sangat rendah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kategori motivasi belajar siswa berdasarkan indikator motivasi eksterinsik di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna berada dalam kategori sedang.

Selanjutnya data dari variabel motivasi belajar peserta didik digambarkan secara deskriptif kualitatif dengan melihat rata-rata, media, modus, nilai minimal dan nilai maksimal. Deskripsi data tersebut dapat diamati pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil output analisis deskriptif variabel motivasi belajar peserta didik

Statistik	Motivasi belajar peserta didik (Y)
Mean	62,069
Median	60
Modus	60
Standar Deviasi	10,308
Variance	106,256
Range	51
Maximal	91
Minimal	40

Berdasarkan hasil output analisis deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 62, nilai median sebesar 60, nilai modus sebesar 60, nilai standar deviasi sebesar 10.30809979, nilai varians sebesar 106.2569214, nilai range sebesar 51, nilai minimum sebesar 40, nilai maximum sebesar 91.

Data hasil analisis tabel kecenderungan kategori atau tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Adapun hasil identifikasi tabel kecenderungan kategori motivasi belajar peserta didik di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Hasil analisis tabel kecenderungan kategori variabel motivasi belajar peserta didik

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 72$	6	14%	Sangat tinggi
2	$62 \leq X < 72$	12	28%	Tinggi
3	$52 \leq X < 62$	20	47%	Sedang
4	$X < 52$	5	12%	Rendah
	Total	43	100%	

Berdasarkan hasil tabel tersebut, kecenderungan kategori variabel gaya mengajar guru menunjukkan terdapat 6 orang peserta didik dengan persentase (14%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 12 orang peserta didik dengan persentase (28%) termasuk kategori tinggi, 20 orang peserta didik dengan persentase (47%) termasuk kategori sedang, dan 5 orang peserta didik dengan persentase (12%) termasuk kategori rendah. Data di atas menunjukkan kecenderungan kategori Motivasi belajar peserta didik di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna berada dalam kategori sedang.

3. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik

Untuk menentukan pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik maka dilakukan uji statistik inferensial, namun sebelum dilakukan analisis tersebut, data penelitian harus memenuhi uji asumsi/prasyarat yang terdiri atas uji normalitas, linearitas, dan uji heteroskedasitas.

a. Uji normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah data dikatakan normal jika nilai Sig. > 0,05, namun jika sebaliknya yaitu nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian SPSS ujia normalitas data dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil uji normalitas data penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	8.09710194
Most Extreme Differences	Absolute	0.144
	Positive	0.144
	Negative	-0.115
Test Statistic		0.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.206 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber Data: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,206 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,206 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Anova (Jubilee, 2014). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah Jika nilai signifikansi deviation from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X terhadap Variabel Y. Hasil analisis uji lineritas data penelitian dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Hasil uji linearitas data penelitian

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * gaya mengajar guru	Between Groups	(Combined)	3354.624	26	129.024	1.863	0.099
		Linearity	1709.142	1	1709.142	24.677	0.000
		Deviation from Linearity	1645.482	25	65.819	0.950	0.558
	Within Groups		1108.167	16	69.260		
	Total		4462.791	42			

Sumber Data: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 18 tersebut diketahui nilai sig. Variabel Gaya mengajar guru Sebesar 0.558. Nilai Sig > 0,05(0,558> 0,05) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel gaya mengajar guru terhadap variabel motivasi belajar.

c. Uji heteroskedosisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas atau yang terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui nilai signifikansi dengan dasar keputusan sebagai berikut. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas dan jika sebaliknya maka terjadi heteroskedosisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil uji heteroskedosisitas data penelitian

Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.460	3.931		0.626	0.535
	gaya mengajar guru	0.078	0.086	0.140	0.908	0.369

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Primer Diolah dilapangam, 2022

Dari tabel 19 tersebut dapat dilihat bahwa pada nilai signifikansi variabel Gaya Mengajar Guru > 0,05 (0,369> 0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel Gaya Mengajar Guru tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji regresi linear sederhana

Hasil Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Tabel output uji regresi (*coefficient*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.808	5.934		5.529	0.000
	gaya mengajar guru	0.658	0.130	0.619	5.045	0.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 20 tersebut, diperoleh nilai Constant (a) adalah 32.808, sedangkan nilai Gaya Mengajar Guru (b) adalah 0.658, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = 32.808 + 0.658X$. Konstanta sebesar 32.808 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Gaya Mengajar guru maka Motivasi belajar peserta didik sebesar 32.808. Koefisien regresi X sebesar 0,658 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Gaya Mengajar Guru, maka nilai Motivasi belajar peserta didik sebesar 0,658. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya mengajar yang diberikan berkontribusi positif terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga makin tinggi/baik gaya mengajar yang diberikan guru, maka makin meningkat pula tingkat motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya dari tabulasi data pada tabel 20 dilakukan pula uji t (t-test). Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (gaya mengajar guru) terhadap variabel dependen (motivasi belajar) atau menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Variabel gaya mengajar guru (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna. Hal ini terlihat dari signifikansi gaya mengajar guru (X) $0,000 < 0,05$, dan nilai t tabel ($\alpha/2$; $n-k-1 = t(0.05/2; 43-1-1)$) ($0,025; 41$) = 2,020. Berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5.045 > 2.020$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan gaya mengajar klasik guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna secara parsial diterima.

e. Uji koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama (dengan Uji F) maupun secara individual (dengan Uji T). Hasil olah data di SPSS 25 menunjukkan hasil analisis koefisien determinan (R^2) seperti pada tabel 21.

Tabel 21. Koefisien determinan

Koefisien Determinan Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	0.383	0.368	8.195
a. Predictors: (Constant), gaya mengajar guru				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Pada tabel 21 diketahui bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,383 atau 38,3% artinya variabel X mampu menjelaskan sebesar 38,3% variabel Y dan sisanya sebesar 61.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Gaya mengajar guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya mengajar guru terdiri atas empat indikator yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional. Kecenderungan gaya mengajar guru di SDN 12 Tongkuno berada pada tipe yang tinggi dengan nilai presentasi 35%. Pada masing-masing indikator ketercapaian indikatornya yaitu, gaya mengajar klasik berada pada kategori tinggi dengan persentase 33%, teknologis berada pada kategori

tinggi dengan persentase 42%, personalisasi berada pada kategori sedang dengan persentase 47%, dan interkasional berada pada kategori sedang dengan persentase 40%.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SDN 12 Tongkuno gaya mengajar guru mempunyai kecenderungan gaya mengajar klasik, dengan metode ceramah dimana guru lebih mendominasi kelas sehingga membuat peserta didik hanya fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, peserta didik akan menjawab hanya apabila guru bertanya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Zulfadewina (2018) bahwa guru tidak hanya memberikan materi pelajaran untuk membuat peserta didik lebih pandai, melainkan agar peserta didik menjadi dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajar peserta didik dan senantiasa memandang peserta didik seperti dirinya sendiri (Umar & Anuli, 2022). Guru tidak dapat memaksakan peserta didik untuk menjadi sama dengan gurunya, karena peserta didik tersebut mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing.

Penggunaan gaya mengajar guru di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna berjalan dengan baik namun ternyata menunjukkan respon yang rendah. Hal ini karena gaya mengajar guru merupakan pekerjaan serta tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu, tugas dan pekerjaan mengajar memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik (Schmid et al., 2021), sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sama halnya dengan gaya mengajar guru yaitu bagaimana cara atau kebiasaan guru menerapkan materi pelajaran di kelas dengan baik sehingga dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru tersebut. Serta menjadi faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan prestasi peserta didik di sekolah (Sukandi & Susilawati, 2023). Sehingga gaya mengajar guru menjadi sangat penting, sebab akan mengatasi kebosanan peserta didik serta meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna.

2. Motivasi belajar peserta didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk bagian intrinsik, tingkat motivasi belajar peserta didik di SDN 12 Tongkuno berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat pada (Tabel 13) bahwa sebanyak 18 peserta didik dengan persentase (35%) berada pada kategori rendah. Sementara itu pada bagian ekstrinsik, tingkat motivasi belajar peserta didik juga berada pada level sedang, dimana terdapat 19 peserta didik atau (44%) siswa berada pada kategori sedang. Kecenderungan motivasi belajar peserta didik di SDN 12 Tongkuno berada pada tipe yang sedang dengan persentase terbanyak (47%) berada pada level sedang. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam proses belajar. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong untuk mewujudkan suatu yang diinginkan. Orang tua dan wali kelas/guru dapat memberikan motivasi yang baik pada anak atau para siswa di sekolah sehingga dapat menyadari akan manfaat belajar. Motivasi belajar peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dalam melakukan kegiatan belajar. Selain orang tua dan wali kelas/guru, teman sebaya juga dapat memberikan motivasi untuk rajin belajar.

Motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik akan mendorong peserta didik lebih semangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh nilai yang tinggi dan memiliki energi positif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor (Kurniadi et al., 2020). Motivasi intrinsik sendiri dipengaruhi oleh 2 faktor pertama faktor fisik yang meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi panca indra, kedua faktor psikologis yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani peserta didik.

Motivasi eksterinsik juga dipengaruhi 2 faktor yaitu, faktor sosial yang berasal dari manusia disekitar lingkungan peserta didik meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya, kedua faktor non sosial yang berasal dari kondisi fisik disekitar peserta didik. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat peserta didik belajar), dan fasilitas belajar. Hal ini menjelaskan bahwa jika dilihat dari indikator motivasi intrinsik yang menunjukkan kategori rendah menandakan bahwa kondisi fisik dan mental anak tidak mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sedangkan faktor lingkungan seperti teman, orang tua, fasilitas belajar, waktu maupun keadaan tempat belajar justru mampu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

3. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji T) antara variabel gaya mengajar guru dan motivasi belajar peserta didik di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna, kedua variabel tersebut menunjukkan korelasi atau pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “diduga terdapat pengaruh yang signifikan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna” dinyatakan secara parsial diterima. Hal ini terlihat dari signifikan gaya mengajar guru (X) $0,000 < 0,05$, dan nilai t tabel ($\alpha/2$; $n-k-1 = t(0.05/2 ; 43-1-1) (0,025 ; 41) = 2,020$. Berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5.045 > 2.020$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh antara variabel dependen (gaya mengajar guru) terhadap variabel independent (motivasi belajar peserta didik) pada faktanya menunjukkan hubungan atau tingkat keeratan yang rendah. Hal ini terjadi karena gaya mengajar guru kurang menarik perhatian peserta didik. Ditambah lagi dengan jarangnyanya guru untuk menggunakan media pembelajaran saat mengajar di kelas. (Ernata, 2017) menyatakan bahwa guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar peserta didik, karena guru menjadi sosok yang diteladani sebagai mediator dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Selain itu, hasil analisis koefisien determinan (R^2) terhadap kedua variabel hanya sebesar 38.3%. Artinya variabel gaya mengajar guru hanya mampu menginterpretasikan 38.3% terhadap motivasi belajar peserta didik selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada faktanya motivasi belajar peserta didik yang rendah tidak hanya dipengaruhi oleh gaya mengajar guru di kelas. Namun fenomena rendahnya motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor lain. Gaya mengajar guru yang kurang kreatif, penggunaan media atau bahan-bahan pembelajaran yang terbatas, fasilitas sekolah yang tidak lengkap, tidak harmonisnya interaksi antara guru dengan peserta didik, serta jarangnyanya guru hadir dalam proses pembelajaran di kelas juga menjadi faktor yang menyebabkan siswa di SDN 12 Tongkuno memiliki motivasi belajar yang rendah. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar belajar. Peserta didik yang mempunyai fasilitas belajar yang lengkap akan lebih mudah dan lebih semangat dalam belajar, sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar (Djamarah, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa gaya mengajar guru memiliki peran penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Gaya mengajar guru merupakan cara atau kebiasaan guru mengajar, yang memiliki cara yang berbeda-beda untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik merupakan dorongan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna. Hal ini tidak terlepas dari pentingnya gaya mengajar guru berpengaruh signifikan positif terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 12 Tongkuno Kabupaten Muna. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahya, (2020) Hasil penelitian Cahya (2020) menunjukkan adanya pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 65,4% dan terdapat faktor yang lain mempengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik yang tidak dibahas dalam penelitiannya Hasil penelitian relevan yang serupa juga dilakukan oleh Khunaini & Sholikhah (2021) di MAN 2 Nganjuk kelas XI IPS, diperoleh bahwa gaya mengajar guru (X_2) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap

motivasi belajar (Y) terhadap kelas XI IPS MAN 2 Nganjuk. Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan variasi gaya mengajar guru di kelas memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu diharapkan agar guru dapat menerapkan variasi gaya mengajar pada saat bertatap muka dengan peserta didik sehingga dapat tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik itu sendiri.

KESIMPULAN

Gaya mengajar guru pada kategori klasik berada pada level tinggi dengan persentase 33%, gaya mengajar guru pada kategori teknologis berada juga pada level tinggi dengan persentase 42%, gaya mengajar guru pada kategori personalisasi berada pada level sedang dengan persentase 47% dan gaya mengajar guru pada kategori interaksional juga berada pada level sedang dengan persentase 40%. Kecenderungan gaya mengajar guru di SMPN 12 Tongkuno berada pada level sedang dengan persentase 35%. Motivasi belajar peserta didik baik pada kategori intrinsik maupun ekstrinsik berada pada level sedang dengan masing-masing persentase 35% dan 44%. Kecenderungan motivasi belajar peserta didik di SMPN 12 Tongkuno berada pada level sedang dengan persentase 47%.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α dengan taraf 5% atau $0,000 < 0,05$, atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5.045 > 2.020$). Hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai hasil uji R Square yaitu 0,383 yang berarti gaya mengajar guru berkontribusi sebesar 38,3% terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 12 Tongkuno.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, F. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi Sma Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Aini, S. N., & Sudira, P. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran, gaya belajar, sarana praktik, dan media terhadap hasil belajar patiseri SMK se-Gerbangkertasusila. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 88. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6077>
- Cahya, L. (2020). *Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 SDN Ngebruk 01 kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang*. Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Farida, N. (2021). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.121>
- Granero-Gallegos, A., Hortigüela-Alcalá, D., Hernando-Garijo, A., & Carrasco-Poyatos, M. (2021). Teaching style and competence in higher education: The motivational climate mediation. *Educacion XXI*. <https://doi.org/10.5944/educxx1.28172>
- Hasri, K. S. (2021). Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MAN 1 Kendari. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.330>

- Jubilee, E. (2014). *SPSS Untuk Pemula*. PT Elex Media Komputindo.
- Khunaini, N., & Sholikhah, N. (2021). Pengaruh penggunaan learning management system google classroom dan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar pada pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2079–2091. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/737>
- Kim How, R. P. T., Zulnaidi, H., & Rahim, S. S. A. (2022). HOTS in Quadratic Equations: Teaching Style Preferences and Challenges Faced by Malaysian Teachers. *European Journal of Science and Mathematics Education*. <https://doi.org/10.30935/SCIMATH/11382>
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2021). Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1869>
- Male, V., Ansar, A., & Arwildayanto, A. (2021). Hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan negeri model Gorontalo Kecamatan Botupingge. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 212–221. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.161>
- Marni, M., Sulfa, S., & Reni, W. O. (2020). Peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran PPKn: Studi di SMPN 2 Bombana. *SELAMI IPS*, 12(2), 196. <https://doi.org/10.36709/selami.v12i2.10851>
- Muttaqin, A. (2022). *Pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 5 Barito Kuala*. UIN Antasari.
- Parmer, L. L. (2022). Student Self-Efficacy, Student Self-Esteem, and the Transformational Leadership Teaching Style. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(11). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i11.5406>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya, Tahun 2015, Adabiyah*(83).
- Rozi, M. F., Putra, J., Suwirman, S., & Arsil, A. (2023). Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 143–153. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11011>
- Schmid, M., Brianza, E., & Petko, D. (2021). Self-Reported Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) of Pre-Service Teachers in Relation to Digital Technology Use in Lesson Plans. *Computers in Human Behavior*, 115, 106586. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106586>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sukandi, P., & Susilawati, R. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Sikap Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2749–2753. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1860>
- Umar, N., & Anuli, W. (2022). Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MI Al Khairat Sospol Kota Manado. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i1.189>
- Uny. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). In *Balai Pustaka*.

Zulfadewina, Z., Nurmawati, N., & Meilana, S. F. (2018). Peningkatan Profesionalisme Pedagogik Mengajar Guru TK, SD, SMP/MTS Melalui Pelatihan Mengajar Gaya Motivator (MGM). *Jurnal SOLMA*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.663>